

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah utama dalam kesehatan masyarakat, yang umumnya dialami oleh lansia. Penyakit ini tidak menampakkan gejala tetapi begitu penyakit ini diderita, maka tekanan darah pasien harus dipantau dengan rutin. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tekanan darah yang naik dan akan menimbulkan gejala yang berkelanjutan seperti penyakit jantung koroner, stroke (Yogiantoro, 2006).

Penetapan usia 65 tahun keatas sebagai awal masa lanjut usia dimulai pada abad ke-19 di negara Jerman. Usia 65 tahun merupakan batas minimal untuk kategori lansia. Namun, banyak lansia yang masih menganggap dirinya berada pada masa usia pertengahan. Usia kronologis biasanya tidak memiliki banyak keterkaitan dengan kenyataan penuaan lansia. Setiap orang menua dengan cara yang berbeda-beda, berdasarkan waktu dan riwayat hidupnya (Potter & Perry, 2009).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010, Indonesia saat ini termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yaitu 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Berdasarkan proyeksi Bappenas, jumlah penduduk lansia usia 60 tahun atau lebih diperkirakan akan meningkat dari 18,1 juta orang (2010) menjadi 29,1 juta orang (2020) dan 36 juta orang (2025). Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan

diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia (Profil Kemenkes RI, 2012).

Kasus tertinggi penyakit tidak menular di Jawa Tengah adalah penyakit jantung atau hipertensi dan pembuluh darah. Dari total 1.212.167 kasus yang dilaporkan atau hipertensi sebesar 66,51% (806.208) adalah penyakit jantung dan pembuluh darah. Peningkatan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah sejak dini tanpa harus menunggu adanya gejala yang muncul, pola makan yang tidak sehat dan kurangnya olahraga juga dapat memicu peningkatan tekanan darah (Depkes Jawa Tengah, 2013).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2012 dilaporkan jumlah penderita hipertensi ditemukan sebanyak 17.920 penderita diseluruh Kabupaten Sukoharjo dan pada tahun 2013 menunjukkan 19.920 penderita hipertensi di seluruh Kabupaten Sukoharjo, kemudian berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sukoharjo bahwa angka hipertensi di Puskesmas 1 Baki pada tahun 2013 yaitu sebesar 1147 kasus (Dinkes Sukoharjo, 2013).

Berdasarkan penelitian Kurniawan (2014), yang berjudul hubungan antara stres dan pola makan dengan terjadinya kekambuhan hipertensi pada lansia di posyandu lansia desa pucangan, hasil menunjukkan bahwa 14 orang (20,3%) mempunyai tingkat stres sedang dan 55 orang (79,7%) mempunyai tingkat stres berat. Dilihat dari pola makan 14 orang (20,3%) mempunyai pola makan buruk, 41 orang (59,4%) mempunyai pola makan sedang, dan 14 orang (20,3%) mempunyai pola makan baik. Dilihat dari kekambuhan hipertensi

yang tergolong kekambuhan sering ada 34 orang (49,3%), jarang ada 10,6%, dan kadang-kadang sebanyak 29 orang (40,6%).

Di Wilayah desa Mancasan keseluruhan lansianya sebanyak 219 lansia dan yang mengalami hipertensi sebanyak 82 orang lansia yang terdaftar di posyandu Desa Mancasan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2014 didapatkan data dari salah satu posyandu lansia yaitu ada sekitar 18 orang, kemudian dari 18 orang yang memeriksakan diri rutin ke posyandu lansia tersebut ada 14 orang yang mengalami kekambuhan hipertensi.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari salah satu posyandu lansia mempunyai jumlah lansia terbanyak yaitu tekanan darahnya tergolong tinggi yang ditandai dengan tekanan darah sekitar 160/90 mmHg sampai sekitar 190/100 mmHg, dari data tersebut bahwa tingkat kekambuhan di Desa Mancasan sangat tinggi.

Hasil wawancara pada 5 lansia berupa tanya jawab mengenai pengetahuan lansia tentang diet hipertensi, 3 lansia menjawab tidak benar tentang diet hipertensi, sementara 2 lansia sudah benar dalam menjawab pengetahuan tentang diet hipertensi. Pertanyaan mengenai frekuensi kekambuhan hipertensi selama 3 bulan terakhir diketahui 5 lansia yang mengalami kekambuhan, 4 diantaranya mengeluh pusing, tengkuk leher pegal-pegal serta pandangan kabur dan 1 lansia mengatakan tidak mengalami kekambuhan. Kekambuhan pada lansia terjadi karena lansia masih mengkonsumsi seperti ikan asin, mengkonsumsi kopi sedangkan 2 lansia sudah berusaha untuk melakukan

diet hipertensi meskipun masih mengkonsumsi makanan dengan menggunakan garam namun terbatas.

Berdasarkan survey pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kejadian kekambuhan hipertensi lansia di Desa Mancasan wilayah kerja Puskesmas 1 Baki Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kejadian kekambuhan hipertensi lansia di Desa Mancasan wilayah kerja Puskesmas 1 Baki Sukoharjo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kejadian kekambuhan hipertensi lansia di Desa Mancasan wilayah kerja Puskesmas 1 Baki Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang diet hipertensi di Desa Mancasan wilayah kerja Puskesmas 1 Baki Sukoharjo.
- b. Mengetahui kejadian kekambuhan hipertensi lansia di Desa Mancasan wilayah kerja Puskesmas 1 Baki Sukoharjo.

- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kejadian kekambuhan hipertensi lansia di Desa Mancasan wilayah kerja Puskesmas 1 Baki Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penderita

Dapat menambah pengetahuan tentang diet hipertensi di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi keluarga

Memberikan informasi dan saran bagi keluarga tentang pentingnya pengetahuan diet hipertensi bagi penderita hipertensi supaya tidak terjadi kekambuhan.

3. Instansi pelayanan kesehatan

Dapat mengetahui pengetahuan diet hipertensi dengan kekambuhan penyakit hipertensi pada lansia sehingga dapat memberikan penyuluhan, pencegahan faktor-faktor penyebab hipertensi pada lansia di lingkungan masyarakat.

4. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya diet hipertensi bagi penderita hipertensi agar tidak terjadi kejadian kekambuhan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Memberi pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapat di bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

1. Anita (2014), judul yang diambil adalah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Diet Hipertensi Di Posyandu Lansia Sehat Mandiri Purwogondo Kartasura Sukoharjo”. Metode menggunakan rancangan deskriptif, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan analisis univariat dengan responden sebanyak 51 lansia. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar kuisisioner. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 51 lansia penderita hipertensi di posyandu lansia sehat mandiri purwogondo kartasura surakarta tentang diet hipertensi diperoleh rata-rata pengetahuan lansia tergolong cukup sebanyak 29 lansia (56,86%), pengetahuan baik sebanyak 11 lansia (27,45%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 lansia (15,69%). Pengetahuan cukup berdasarkan usia dominan pada usia 60-74 tahun sebanyak 24 lansia (61,59%). Berdasarkan pekerjaan pengetahuan cukup dominan tidak bekerja sebanyak 22 lansia (56,41%), sedangkan berdasarkan penduduk pengetahuan cukup dominan tidak sekolah sebanyak 16 orang (51,61%). Kesimpulannya tingkat pengetahuan lansia di posyandu sehat mandiri purwogondo Kartasura Sukoharjo tentang diet hipertensi adalah cukup.
2. Tumenggung (2013), judul yang diambil adalah “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain

potong lintang. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang pasien hipertensi yang dirawat inap di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango selama bulan Februari 2013, yang diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan sosial keluarga sebagian besar berkategori baik (86,7%), dan kepatuhan diet pasien hipertensi sebagian besar juga berkategori baik (80%). Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diet, dengan nilai $p=0,001$ pada $p=0,05$.